

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya dalam membantu jiwa peserta didik untuk mampu berkembang baik secara lahir maupun batin. Pendidikan adalah sebuah proses yang tidak akan pernah berakhir (never ending process) yang dimana bertujuan untuk menghasilkan kualitas yang sesuai untuk mewujudkan sosok manusia masa depan yang sesuai dengan nilai-nilai budaya Pancasila dan budaya bangsa Indonesia.<sup>1</sup> Dengan demikian maka berhasilnya Pendidikan sangat tergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Maka dalam kaitannya dengan hubungan tersebut yaitu Upaya guru sebagai sarana untuk membangun dan mengembangkan kecerdasan atau Intelligence siswa.

Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* mengatakan bahwa intelligence merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar anak termasuk

---

<sup>1</sup> 1 Wayan Cong Sujana, *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*, ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 4, No. 1 April 2019, h. 29.

salah satu faktor dari dalam individu.<sup>2</sup> Seiring dengan perkembangannya, tes intelegensi yang muncul pada awal abad ke-20 yang dipelopori oleh Alfred Binet ternyata tes tersebut memiliki kekurangan atau kelemahan, dari kekurangan itulah yang melatar belakangi munculnya teori baru dan sebagai alat untuk menyerang teori tersebut. Teori baru tersebut dipelopori oleh Daniel Goleman yang dikenal dengan istilah *Emotional Quotient* (EQ) atau dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan sebutan Kecerdasan Emosional. Menurut EQ sama ampuhnya dan bahkan lebih dari IQ. Terlebih dengan adanya hasil riset otak terbaru yang mengatakan bahwa kecerdasan kognitif (IQ) bukanlah ukuran kecerdasan (*intelligence*) yang sebenarnya. Ternyata emosilah parameter yang paling menentukan dalam kehidupan manusia. IQ menurut Daniel Goleman hanya mengembangkan 20% terhadap kemungkinan kesuksesan hidup, sedang yang 80% oleh kekuatan-kekuatan lain.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1988), hal. 107.

<sup>3</sup> Makmun Mubayidh, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kaustar, 2006), hal. 132.

Emosi memang berperan penting dalam kehidupan. Emosi adalah penyambung hidup bagi kesadaran diri dan kelangsungan diri yang secara mendalam menghubungkan diri sendiri dengan orang lain serta dengan alam. Emosi memberi tahu seseorang tentang hal-hal yang paling utama bagi Masyarakat, nilai-nilai, kegiatan dan kebutuhan yang memberikan motivasi, semangat, pengendalian diri dan kegigihan. Kesadaran dan pengetahuan tentang emosi memegang peran penting dalam berlangsungnya kehidupan manusia, karena dengan keadaan emosi yang baik manusia dapat mengontrol tindakan yang dilakukannya, menjaga diri, menjalin hubungan dengan orang lain, mempunyai keinginan untuk berkompetisi dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Jadi agar kecerdasan emosional anak dapat berjalan dan berkembang dengan baik, maka seharusnya diberikan Pendidikan dan bimbingan yang berkelanjutan, dalam hal ini yang paling berkompeten adalah guru. Agar masa pertumbuhannya memiliki kepribadian dan kecerdasan yang cemerlang baik kecerdasan lohika maupun kecerdasan emosi.

---

<sup>4</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan...*, Hal 19.

Berkaitan dengan masalah diatas peranan guru di SDIT Ibadurrahman Ciruas besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran. Sebagai seorang guru, hal tersebut merupakan tantangan pertama dalam menumbuhkan peningkatan emosional anak serta membantu memecahkan masalah kesulitan anak terutama dalam kegiatan pembelajaran. Namun demikian, karena meningkatkan kecerdasan emosional anak dalam pembelajaran bukanlah hal yang mudah, melainkan masih banyak problem-problem yang dihadapi oleh guru. Maka dibutuhkan kreatifitas dan profesionalisme guru serta ketekunan dan keuletan dalam berbagai usaha yang dapat mengantarkan pada peningkatan kecerdasan emosional anak.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Daniel Goleman menjelaskan kecerdasan emosional (EQ) bagi kehidupan manusia dewasa ini. Kasus bagi anak-anak, keterampilan kecerdasan emosional (EQ) perlu dikemabangkan sedini mungkin agar nantinya siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan sehat secara

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi di SDIT Ibadurrahman Ciruas pada tanggal 20 mei 2024

emosional dan sosial. Ada beberapa jenis emosi yang berkembang pada anak, meliputi rasa takut, marah, cemas, gembira, ingin tahu, dan cemburu.<sup>6</sup>

Adapun kondisi emosional siswa kelas V di SDIT Ibadurrahman Ciruas dalam mengikuti Pelajaran diantaranya siswa percaya diri dalam mengikuti Pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru, Ketika diberi pertanyaan siswa berebut untuk menjawabnya. Ketika siswa merasa susah mengerjakan soal-soal, berusaha untuk bertanya dengan teman dan gurunya. Siswa merasa Bahagia Ketika mengikuti Pelajaran. Kemudian ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang kurang menunjang seperti mudah gugup dalam menyampaikan pertanyaan atau pendapat di kelas dan ada beberapa siswa yang pendiam. Selain itu interaksi yang baik antara guru dan siswa sehingga terjalin keakraban.<sup>7</sup>

Melihat dari sikap siswa kelas V dalam mengikuti Pembelajaran di SDIT Ibadurrahman Ciruas, peranan dan usaha guru dalam membentuk kecerdasan emosional siswa sangatlah

---

<sup>6</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996)

<sup>7</sup> Hasil observasi pada tanggal 27 Mei 2024 pukul 07.30-10.00 di SDIT Ibadurrahman Ciruas

penting. Kecerdasan emosional perlu dipahami, dimiliki, dan diperhatikan dalam pengembangannya, meningkat kondisi kehidupan dewasa ini yang semakin kompleks, kehidupan yang semakin kompleks ini memberikan dampak negative dalam pengembangan kecerdasan emosional seseorang. Maka dari itu, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul *“Upaya Guru Dalam Menanamkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Menggunakan Metode Debat Kelas V di SDIT Ibadurrahman Ciruas”*.

Karena tugas utama guru bukanlah mengajar secara langsung, tetapi memotivasi peserta didik untuk mampu belajar mandiri. Tugas utama guru adalah mengarahkan (bukan hanya mendikte peserta didik), dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru harus mampu mengubah belajar sebagai salah satu yang menyenangkan dan menarik. Dengan demikian, guru bukanlah sekedar pengajar, tetapi juga pendidik, teladan, dan motivator.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Maurice J. Elias dkk, *Cara-cara Efektif Mengasuh anak dengan EQ*, terj. M. Jauharul Fuad (Bandung: kaifa, 2000), hal.11.

Proses pembelajaran dapat dikatakan sukses Ketika semua siswa berpartisipasi dan aktif di dalam kelas, untuk itu guru harus mencari model pembelajaran yang baik agar semua siswanya memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti Pelajaran. Jika siswa kesulitan dalam memahami Pelajaran maka guru harus berperan dalam membantu siswanya memahami materi Pelajaran. Salah satu model yang dapat guru gunakan agar siswa dapat memahami dan juga aktif dalam proses Pembelajaran adalah menggunakan model pembelajaran debat.

Pembelajaran merupakan proses belajar dan mengajar antara guru dan siswa. Dalam pelaksanaan suatu pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran guna mempermudah penyampaian materi. Mengapa demikian? Karena model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk meliputi tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan pembelajaran. Model

pembelajaran juga diartikan sebagai model sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mencakup strategi, teknik, metode, bahan, media, dan alat untuk menilai pembelajaran.

Penggunaan model dalam proses pembelajaran sangat penting di mana penggunaan model pembelajaran secara langsung membantu guru untuk menentukan cara dan sarana agar tujuan pembelajaran tercapai. Adapun pengertian dari strategi pembelajaran sendiri adalah sebuah cara yang digunakan guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Strategi pembelajaran bertujuan untuk membantu dan mempermudah guru dalam merencanakan penyampaian materi atau bahan ajar kepada siswa, dan juga dengan adanya strategi yang disiapkan oleh pendidik atau guru akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Dengan adanya strategi dalam proses pembelajaran ini akan mengarahkan pembelajaran yang tertata dan terstruktur.

Debat adalah metode mengkomunikasikan gagasan secara logis dalam bentuk argumen, disertai dengan bukti untuk

mendukung argumen masing-masing pihak. Debat sering disebut sebagai pertukaran pandangan yang berlawanan. Debat adalah bentuk argumentasi dari pro dan kontra. Ada empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut dihubungkan sehingga menjadi satu catur. Berbicara adalah berfikir dan berargumentasi agar orang lain atau pendengar dapat memahami Bahasa dengan baik. Kemampuan berbicara sangat berkaitan dengan mendengar. Keduanya merupakan satu kesatuan utuh.

Maka dengan demikian, peneliti berfikir bahwa tidak semua materi Pelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa . untuk itu guru harus mempunyai model pembelajaran yang tepat. Pembelajaran menggunakan metode debat dapat diawali dengan membentuk dua kelompok, kelompok yang setuju (untuk) dan kelompok yang menentang (melawan). Kedua kelompok ini duduk berhadap-hadapan dan saling berargumen untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing. Dan menyakinkan siswa lain dan kelompok lain bahwa klaim

mereka benar. Oleh karena itu, berdebat dalam model pembelajaran debat merupakan suatu keharusan bagi semua siswa di dalam kelompok. Model pembelajaran debat ini membutuhkan kemampuan untuk mengemukakan pendapat.

Ada beberapa langkah-langkah pembelajaran debat pendapat antara lain yaitu : pilih satu masalah yang sesuai dengan materi pembelajaran, bagilah siswa menjadi dua kelompok, terdiri dari kelompok pro dan kelompok kontra, mintalah setiap kelompok untuk menyiapkan argumentasi berdasarkan pandangan kelompok yang mereka wakili, tempat harus terpisah untuk setiap kelompok dalam kegiatan pembelajaran, melailaah debat dengan mengundang salah satu kelompok awal, setelah satu orang mengutarakan pendapatnya, mintalah tanggapan, bertahan, atau koreksi dari kelompok lain tentang topik yang sama, lanjutkan proses pembelajaran sampai waktu pembelajaran habis, ringkas diskusi yang baru saja terjadi, garis bawahi argument yang muncul atau mungkin mencari titik temu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan emosional siswa kelas V di SDIT Ibadurrahman Ciruas?
2. Bagaimana upaya guru dalam membentuk kecerdasan emosional siswa kelas V di SDIT Ibadurrahman Ciruas?
3. Bagaimana cara menggunakan metode debat dalam pembelajaran?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi upaya guru dalam menanamkan kecerdasan emosional peserta didik menggunakan metode debat kelas V di SDIT Ibadurrahman Ciruas.

1. Mengetahui bagaimana kecerdasan emosional siswa kelas V di SDIT Ibadurrahman Ciruas

2. Mengetahui dan mendeskripsikan usaha guru yang dilakukan guru dalam membentuk kecerdasan emosional pada siswa kelas V di SDIT Ibadurrahman Ciruas.
3. Mengetahui kesulitan yang dialami guru dan bagaimana cara guru mengatasinya dalam membentuk kecerdasan emosional pada siswa kelas V di SDIT Ibadurrahman Ciruas.
4. Mengetahui bagaimana cara penggunaan metode debat dalam pembelajaran kelas V di SDIT Ibadurrahman Ciruas.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di SDIT Ibadurrahman Ciruas ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya yang mendorong untuk peningkatan pengetahuan keilmiah peneliti.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan pembaca sebagai sumber informasi, bahan bacaan, dan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber bahan referensi dalam melatih kecerdasan emosional siswa sekolah dasar pada umumnya dan siswa madrasah pada khususnya.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penggunaan metode debat dalam pembelajaran di kelas.

## 2) Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai masukan bagi para guru mengenai Upaya dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada anak.
- b. Bagi sekolah, bagi Lembaga Pendidikan yang bersangkutan akan memperoleh umpan balik yang nyata dan sangat berguna sebagai bahan evaluasi demi keberhasilan di masa mendatang.

- c. Bagi mahasiswa, sebagai referensi dan pengetahuan bahwa menjadi seorang guru harus mempunyai banyak metode pembelajaran yang dapat diterima dengan baik oleh siswa.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi ke dalam 5 bab sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan** : meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II Kajian Teori** : meliputi, Kajian Pustaka. Bab ini membahas tentang : Kajian Teori, Kajian Penelitian yang Relevan dan Kerangka Berfikir.

**BAB III Metodologi Penelitian** : meliputi Metode Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Sumber Data Penelitian, Prosedur Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

**BAB IV Hasil Penelitian :** meliputi gambaran sekolah. Bab ini menyajikan tentang Letak Geografis, Sejarah Singkat Sekolah, Visi dan Misi Sekolah, Guru dan Karyawan, serta Sarana dan Prasarana SDIT Ibadurrahman Ciruas.

**BAB V Penutup :** meliputi Kesimpulan dan Saran.